

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan, baik yang bergerak di bidang jasa maupun produksi, dan baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta, pada dasarnya memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Weygandt, dkk, (2018). Oleh karena itu, perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan laba sebesar-besarnya. Penting bagi perusahaan untuk mengetahui apakah mereka mengalami peningkatan laba dan terus berkembang, atau justru mengalami penurunan dan menghadapi risiko tidak mampu bertahan dalam persaingan bisnis. (Hery,2017).

Informasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang diterima perusahaan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menilai kinerja keuangannya, data tersebut dapat digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan, khususnya terhadap laporan laba rugi. Melalui analisis ini, manajemen dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan laba, baik dari sisi pendapatan maupun beban operasional. Dengan begitu, perusahaan dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi, menekan biaya, dan mengoptimalkan pendapatan. Selain itu, pemantauan kinerja keuangan secara berkala juga menjadi indikator penting bagi para investor dan kreditor dalam menilai prospek dan keberlanjutan perusahaan ke depan (Harahap, 2017).

Pendapatan memiliki beberapa definisi menurut para ahli. Menurut Hery (2012), pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva, atau penyelesaian kewajiban entitas yang berasal dari aktivitas utama perusahaan seperti penjualan barang atau pemberian jasa. Sementara itu, Harnanto (2019) menyatakan bahwa pendapatan merupakan bertambahnya aset dan berkurangnya liabilitas perusahaan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan usaha, khususnya dari pengadaan barang dan jasa kepada konsumen. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 23 Tahun 2015, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode akuntansi, yang dapat meningkatkan ekuitas dan tidak berasal dari kontribusi pemilik atau penanaman modal.

Dilihat dari berbagai definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bias meliputi penjualan produk atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Pendapatan merupakan aspek krusial bagi keberlangsungan operasional perusahaan, terutama bagi perusahaan daerah yang bergerak di sektor pelayanan publik, seperti Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Kota Padang. Salah satu faktor utama dalam pengelolaan pendapatan adalah sistem penagihan dan pencatatan yang efektif dan efisien (La Ode Hasiara 2009). Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Kota Padang memiliki tanggung jawab dalam menyediakan

layanan air bersih kepada masyarakat dengan sistem pembayaran yang berbasis tagihan bulanan. Namun, dalam pelaksanaannya, sistem penagihan dan pencatatatn pendapatan masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan dalam sistem penagihan dan pencatatan pendapatan adalah keterlambatan pembayaran pelanggan, pencatatan yang tidak akurat, serta kendala dalam integrase data antara sistem penagihan dan akuntansi. (Kasmir, 2018).

Sebagai sebuah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Kota Padang harus membuat suatu pencatatan setelah menerima pendapatan tertentu. Menurut Fauzi (2018) pendapatan tidak hanya berasal dari kegiatan operasional perusahaan saja, tapi juga dari kegiatan non operasional. Dalam mencatat dan melaporkan pendapatan (laporan keuangan) tersebut harus di proses dengan teliti dan cermat sehingga dibutuhkan metode atau cara yang tepat, karena metode akuntansi yang digunakan suatu perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan.

Dalam sistem penagihan dapat berdampak pada arus kas,yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kelancaran operasional dan kualitas layanan kepada pelanggan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menganalisa sistem penagihan pendapatan oleh Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Kota Padang guna mengidentifikasi masalah serta mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas penagihan. Selain itu penting pula untuk melihat bagaimana pencatatan pendapatan dan pengelolaan informasi penagihan dan pencatatan bisa dilakukan dengan baik dan menghasilkan laporan yang berguna bagi pengguna

Berdasarkan uraian diatas dan melihat betapa pentingnya sistem penagihan dan pencatatan pendapatan pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Kota Padang, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Sistem Penagihan dan Pencatatan Pendapatan pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Kota Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, setiap perusahaan menghadapi berbagai masalah dan hambatan, dan permasalahan itu selalu berbeda antara setiap perusahaan. Oleh karena itu, penulis mencoba merumuskan masalah pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Kota Padang yaitu :

1. Apa saja yang menjadi Sumber-sumber Pendapatan dari Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Kota Padang ?
2. Bagaimana Prosedur Penagihan yang di Terapkan pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Kota Padang ?
3. Bagaimana pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, pencatatan pendapatan yang diterapkan pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Kota Padang ?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi sumber-sumber pendapatan pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Kota Padang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana prosedur penagihan yang diterapkan oleh Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Kota Padang.
- c. Untuk memahami proses pengakuan, pengukuran, dan pencatatan pendapatan yang diterapkan dalam mendukung efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penulisan

Dengan adanya penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pengaplikasian pengetahuan tentang penagihan dan pencatatan pendapatan yang diterapkan pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Kota Padang.
- b. Dapat mengimplementasikan ilmu yang di dapat selama perkuliahan ke dalam dunia pekerjaan secara nyata setelah lulus dari Universitas Andalas.

- c. Penulisan ini bisa jadi tambahan referensi buat pengembangan ilmu dibidang akuntansi, terutama yang berhubungan dengan pengelolaan pendapatan diperusahaan daerah
- d. Hasil dari penulisan ini diharapkan bisa memberi informasi tambahan kepada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Kota Padang dalam sistem penagihan dan pencatatan pendapatannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan mengenai **“Sistem Penagihan dan Pencatatan Pendapatan pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Kota Padang”** terdiri dari IV (empat) bab, dimana sistematika penulisannya terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang yang mengungkapkan ulasan pemilihan topik rumusan masalah yang merupakan dasar isi dan pembahasan. Tujuan penulisan yang menjawab rumusan masalah, manfaat yang diterima oleh penulis maupun pihak lain dan sistematika penagihan berisi tentang hal-hal apa saja yang akan dibahas dalam tugas akhir secara umum.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang pengertian pendapatan, pengukuran pendapatan, pengakuan pendapatan, pencatatan pendapatan serta laporan keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM

Menguraikan tentang hal yang berkaitan dengan perusahaan yang terdiri dari sejarah berdirinya perusahaan, logo perusahaan, visi misi perusahaan, struktur organisasi serta deskripsi masing-masing jabatan dalam perusahaan, pengendalian internal dan eksternal perusahaan dan *corporate social responsibility* perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan mengenai penagihan dan pencatatan pendapatan pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Kota Padang yang terdiri dari operasi perusahaan maupun diluar operasi perusahaan

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil pengamatan keseluruhan dari pelaksanaan yang telah dilakukan sebagai bahan masukan.